BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang membutuhkan individu lainnya untuk kelangsungan hidup selanjutnya. Hal ini merupakan sesuatu yang sudah dibawa oleh setiap individu sejak individu tersebut lahir. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan momen istimewa yang senantiasa menjadi bagian perhatian bagi setiap orang tua. Setiap kemampuan baru yang berhasil dicapainya merupakan anugrah tak ternilai bagi setiap orang tua. Sebaliknya, setiap hambatan dalam tumbuh kembangnya merupakan hal yang sangat merisaukan orang tua.

Kemunduran perkembangan anak termasuk salah satu diantara hal yang cukup mengkhawatirkan bagi setiap orang tua. Terlebih jika anak sampai menerima label-label yang negatif dari lingkungannya, dan tersebut dapat menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya.[1]

Manusia di dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik (alam dan buatan), dan sosial. Interaksi antara manusia dengan lingkungan dan bersifat sepihak atau timbal balik. Artinya manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, ataupun mempengaruhi lingkungan, atau saling

[1] Maria Ulfa, *Beragam Gangguan yang Paling Sering Menyerang Anak* (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi. Lingkungan dalam berinteraksi tersebut tidak dipisah-pisahkan antara fisik dan sosial. Interaksi antara manusia dan lingkungan, tentunya akan berproses dalam diri manusia. Proses yang terjadi dalam diri manusia dapat dilihat dari aspek psikologis atau biologis.[2]

Kemampuan dalam berinteraksi dengan baik dengan lingkungan merupakan sebuah *social skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu agar terciptanya sebuah hubungan yang harmonis dikehidupan, *social skill* yang dimaksud adalah kemampuan dalam bidang sosial, seperti halnya berinteraksi dengan lingkungan, menggunakan lingkungan, berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan, menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Interaksi sosial yang dimaksud adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.[3]

Sejak usia dini, anak mulai membentuk citra atau gambaran tentang dirinya. Gambaran atau citra ini umumnya mengacu pada konsep diri anak dan banyak dilandasi oleh cara anak diperlakukan oleh orang-orang yang bermakna dalam kehidupannya. Ketika anak memasuki lingkungan baru, seperti halnya masuk ke sekolah baru maka anak akan menemukan orang-orang baru yang mungkin belum dikenal oleh anak sebelumnya. Anak yang memiliki konsep diri yang baik akan mudah melakukan interaksi dengan lingkungan barunya tersebut. Akan tetapi berbeda dengan anak yang memiliki konsep diri yang buruk, berada di lingkungan yang baru akan

[2] Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 3.
[3] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat anak tersebut mengalami banyak tekanan dan dapat menimbulkan masalah-masalah baru bagi anak.

Dengan demikian, anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sehingga menyebabkan perkembangan anak menjadi tidak sempurna. Akibatnya sangat fatal terhadap anak, akan terdapat banyak penyimpangan yang dilakukan oleh anak. Penyimpangan dapat diartikan semua tindakan yang menyimpang, melanggar, keluar dari norma-norma yang berlaku pada sistem sosial dan menimbulkan penyimpangam dibeberapa pihak.

Dewasa ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keselurahan sistem psycho-physik tersebut berhubungan dengan lingkungannya, tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi.[4]

Woodworth menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan meliputi banyak pengertian yaitu:

a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan
b. Individu dapat menggunakan lingkungan
c. Individu dapat berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan
d. Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan

[4] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bagaimana manusia mengalami banyak fase dalam penciptaannya hingga akhirnya manusia berhasil menjadi seutuhnya yang mampu merasa, berfikir, belajar dan membangun dan memakmurkan bumi.[5] Ajaran Islam mengajarkan bagaiamana membangun hubungan baik dengan masyarakat yang merupakan sebuah kewajiban, yang mana dalam hidup bermasyarakat manusia dituntut untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, saling sehat menasehati.

Bahkan Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam itu bersaudara sebagaimana yang tertulis dalam Surat Al-Hujarot Ayat 10;

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

"Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujarot: 10).[6]

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang memantapkan ukhwah, yaitu:

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

[5] Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Saudi Arabia, Bahadur Press, 1424 H), hal. 391.
[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussunnah, 2002), hal. 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Al-Imron: 103)[7]

Untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dibutuhkan *Social skill*. *Social skill* ini perlu dikembangkan sejak anak masih berusia dini yang dimulai dari lingkungan keluarganya hingga lingkungan sekolahnya nanti. Mengingat banyaknya kejahatan sosial yang muncul dalam kehidupan dan simbol-simbol sosial yang harus dipahami oleh seorang anak.

Masalah sosial pada hakikatnya juga merupakan fungsi-fungsi struktural dari totalitas sistem sosial, yaitu berupa produk atau konsekuensi yang tidak diharapkan dari satu sistem sosio-kultural.[8] Dari sejak usia dini, anak mulai membentuk citra atau gambaran tentang dirinya. Gambaran atau citra ini umumnya mengacu pada konsep diri anak dan banyak dilandasi oleh cara anak diperlakukan oleh orang-orang yang bermakna dalam kehidupannya. Adapun yang dimaksud konsep diri adalah cara pandang diri manusia dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri.[9]

Menyangkut hal itu, pendidikan tentang lingkungan yang merupakan nilai-nilai dan norma tetap penting pada anak-anak yang telah menginjak usia remaja. Nilai-nilai yang telah terbentuk pada usia perkembangan sebelumnya akan terus diperkuat. Bahkan pendidikan pada

---

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussunnah, 2002), hal. 64
[8] Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 4
[9] Amarylia Puspasari, *Seri Membangun Karakter Anak;Mengukur Konsep Diri Anak* (Jakarta: Media Komputindo, 2007), hal, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia anak perlu memperhatikan bagaimana dinamika usia anak yang banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya.[10]

Agar terciptanya *social skill* yang baik pada anak dibutuhkan dukungan penuh dari orang-orang terdekat anak. Seperti halnya orang tua, teman-teman, guru dan lain sebagainya. Anak yang selalu selalu dikucilkan oleh lingkungannya seringkali bertindak yang negatif seperti halnya suka menyerang, bertindak anti sosial, agresif, tidak suka berpartisipasi dengan lingkungannya dan berbagai tindakan yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya norma kesopanan seperti mencela orang lain, menolong orang yang sedang dalam kesusahan, menolong orang yang sussah dan lain sebagainya.

Seorang anak sebagai klien yang berasal dari keluarga yang mengalami disharmonis dengan keluarganya, disharmosis tersebut muncul ketika kakak ipar klien tersebut menikah untuk yang kedua kalinya dengan seorang gadis. Setelah menikah, kakak iparnya mengalami perubahan pada sikap dan tingkag lakunya, yang awalnya bersikap ramah kini berubah menjadi sosok yang tidak ramah dan suka memancing keributan antar anggota keluarga, bahkan kakak iparnya tersebut tidak mau mengerjakan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Klien sebagai adek berusaha untuk merubah sikap kakak iparnya tersebut, berulang kali klien menasehatinya, namun klien mendapat perlakuan yang tidak baik berupa hinaan, cacian bahkan pukulan dari kakak

[10] Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iparnya tersebut, sikap tidak baik dari kakak iparnya serta kondisi keluarga yang sering menjadi pembicaraan para tetangga.

Kondisi keluarga yang seperti ini membuat klien berubah menjadi sosok yang tertutup dan tidak suka melakukan interaksi dengan lingkungannya, secara tidak sadar klien mengalami banyak perubahan pada sikapnya. Perlakuan tidak baik yang diterimanya membuat klien menjadi merasa terisolasi yang menyebabkan klien menjadi pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional dan spiritual. Klien akan memiliki kepribadian yang terganggu karena perlakuan dari kakak iparnya yang sering kali menjatuhkan semangatnya yang menyebabkan klien menjadi pribadi yang anti sosial, akibatnya klien tidak bisa mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.

Mengetahui hal ini pihak yayasan cabang Lumajang membawa santriwati tersebut ke Surabaya untuk dilakukan pembinaan dan akan melanjutkan sekolahnya di Surabaya. Berada dilingkungan baru ternyata bukanlah hal yang menyenangkan bagi santriwati tersebut, santriwati mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Hal ini terlihat dari kesehariannya yang sering menutup diri, beberapa ciri-ciri yang sering ditunjukkan oleh santriwati tersebut antara lain yaitu: lebih sering sendiri, menyudutkan diri, hanya mau berbicara dengan beberapa teman-teman tertentu saja dan tidak banyak memiliki teman, sering sakit, penampilan kurang terurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial di kota Surabaya, ialah Yayasan Ummi Fadhilah merupakan Yayasan yang di dirikan oleh ibu Immarianis S.Pd, M.Si, Kons. Berdiri sejak 17 Februari 2004, yayasan ini mempunyai banyak anak binaan yang terdiri dari anak jalanan, anak yatim piatu, anak yang putus sekolah serta ibu-ibu binaan.

Yayasan ini memiliki banyak kegiatan yang bergerak dibidang sosial, antara lain yaitu:

Bidang konseling yang dijalani:

1. Konseling Keluarga Sakinah
2. Konseling pra-nikah
3. Konseling remaja

Selain itu, yayasan Ummi Fadhilah juga bergerak di bidang:

1. Pondok Tahfidz Putri
2. Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling
3. Pusat pemberdayaan ibu-ibu binaan
4. Bimbingan belajar yatim dan dhuafa
5. Taman Pendidikan Al-quran (TPQ)
6. Perpustakaan ummat dan taman baca anak sholeh
7. Sekretariat berbagai aktivitas sosial.

Hal-hal yang terjadi diatas antara lain lebih sering sendiri, menyudutkan diri, hanya mau berbicara dengan beberapa teman-teman tertentu saja dan tidak banyak memiliki teman, individualistis, kurangnya rasa kepekaan sosial, masalah disharmonis dalam keluarga yang berpengaruh terhadap *social skill* klien, tentu saja bimbingan dan konseling ikut ambil andil dalam menangani masalah atau hambatan santriwati tersebut dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat diterapkan untuk mengubah pola *social skill* yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Bimbingan pribadi sosial dapat dilakukan sebagai bantuan kepada klien yang mengalami kesulitan dalam membangun interaksi dengan lingkungan barunya.

Merujuk kepada permasalahan yang sebelumnya tentang pentingnya menumbuhkan *social skill* bagi anak agar mempermudah anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan anak akan diberikan informasi yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan keterampilan sosial yang khususnya kepada penyesuaian diri dengan lingkungan sosial anak.[11] Oleh karena itu, peneliti menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul ***"Bimbingan Pribadi Sosial dengan Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) *dalam Meningkatkan Social skill pada Santriwati Pondok Tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya."***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dengan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan *social skill* kepada seorang santriwati Pondok Tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?

[11] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil bimbingan pribadi sosial dengan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan *social skill* pada seorang santriwati Pondok Tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui proses pelaksaan bimbingan pribadi sosial dengan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan *social skill* yang dimiliki santriwati Pondok Tahfidz Putrri Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan pribadi sosial dengan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan *social skill* yang dimiliki santriwati Pondok Tahfidz Putri Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberi informasi bagi para peneliti, orang tua, instansi dan juga para akademis khususnya di bidang bimbingan dan konseling.
b. Memberi masukan untuk peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis untuk menambah khazanah keilmuan.
c. Memberi pengertian pada khalayak ramai bahwa setiap individu memiliki *social skill* yang harus dikembangkankan untuk kehidupan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi kemungkinan memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan acuan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan bimbingan pribadi sosial.

E. Defenisi Konsep.

Judul dalam skripsi ini adalam Bimbingan Sosial Pribadi untuk Meningkatkan *Social skill* pada seorang Santriwati Pondok Tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Untuk memperjelas judul diatas tersebut maka perlu dilakukan penjabaran dari setiap veriabelnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengertiannya.

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi yaitu bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan lain sebagainya.[12] Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya bimbingan pribadi sosial sama dengan bimbingan pada umumnya, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalahnya, akan tetapi lebih

[12] Didik Wahyu Agustino, " Pengertian Bimbingan Pribadi", (http://Bkhimabiko.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bimbingan-pribadihtml?m=1, diakses pada 10 oktober 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difokuskan pada masalah klien yang lebih bersifat sosial, yaitu usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Adapun tahap-tahap pelaksaan bimbingan pribadi sosial antara lain:

1. Perencanaan

   Perencaan ini sangat diperlukan agar hasil bimbingan sukses sepenuhnya dan perencanaan ini juga perlu untuk tahap selanjutnya.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial meliputi beberapa kegiatan antara lain, Penerapan metode, teknik dan alat layanan bimbingan pribadi sosial. Penggunaan metode dan teknik serta alat-alat ini harus sesuai dengan bimbingan yang akan dilaksanakan.

3. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial.

   Menyimpulkan hasil dari bimbingan pribadi sosial yang sudah dilaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan selanjutnya.

b. Pengertian pendekatan dengan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah sistem psikoterapi yang mengajari individu bagaimana sistem keyakinannya menentukan yang dirasakan dan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Rational Emotif menolak keras pandangan psikoanalisis yang mengatakan bahwa pengalaman msa lalu adalah penyebab gangguan emosional individu.

Konselor menggunakan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berfikir dan sistem perasaan yang berkaitan dalam sistem psikis individu. *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) dikembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan.

c. Pengertian *Social skill Social*

Social skill adalah kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat. Hal ini berarti bahwa *social skill* merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mendapatkan peran yang sesuai di lingkungannya. *Social skill* merupakan kemampuan memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat sekitarnya.[13]

Social skill cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, menjalin hubungan pertemanan baru, menangani konflik dan belajar bekerjasama.

[13] Nurma Izzati, *" Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa"* (Januari-Juni 2014) Hal. 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social skill adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan prilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal tanpa harus melukai orang lain. Dalam kamus besar bahasa indonesia keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat.

d. Pengertian santri

Menurut islatilah, santri berasal bahasa *cantrik* (dalam agama hindu) berarti orang-orang yang ikut belajar dan mengembara dengan empu-empu ternama. Namun ketika diterapkan dalam agama islam, kata cantrik berubah menjadi santri yang berarti orang-orang yang belajar pada guru agama.[14]

Secara umum santri diartikan sebagai murid yang tinggal dan menuntut ilmu dipesantren. Santri tahfidzul qur'an adalah santri yang menuntut ilmu dipesantren namun lebih fokus kepada menghafal Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam

[14] Nur Kholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan kualitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan lebih mengdepankan orang atau manusia sebagai objeknya, di sini peneliti merupakan pihak kunci, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap keadaan yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akuran dan mendalam.

Adapun jenis penelitiannya, penulis akan menggunakan jenis pebelitian studi kasus *(case study)*, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan pengujian secara rindi terhadap satu latar belakang atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu. Pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah seorang yang mengalami masalah sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Adapun subjek penelitiannya adalah seorang santriwati Pondok Tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya yang mengalami masalah ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga yang berakibat klien menutup diri di lingkungannya.

3. **Tahap-tahap penelitian.**

Beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Tahap pralapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Sebelum memulai penelitian beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian

   Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal yang mana isinya menjelaskan tentang rancangan penelitian yang diusulkan atau yang akan dilakukan.

2. Memilih tempat dilakukannya penelitian.

   Memilih tempat penelitian sangat penting karena itu merupakan sumber peneliti mendapatkan informasi.

3. Mengurus perizinan penelitian

   Agar penelitian berjalan lancar maka perlu mengurus perizinan dari pihak jurusan atau lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian.

4. Menilai keadaan lapangan.

   Sebelum memulai penelitian perlu dilakukannya penilaian langsung oleh peneliti untuk memahami keadaan lingkungan sosial, fisik dan lain-lain.

5. Memilih dan memanfaatkan informan.

   Informan adalah sumber yang bisa kita manfaatkan untuk memberikan informasi terkait subyek yang diteliti.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

   Perlengkapan penelitian diantaranya yaitu bolpoin, buku, *tape recorder*, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Persoalan etika penelitian

Etika penelitian sangat penting untuk diperhatikan terlebih ketika melakukan penelitian di lapangan, karena ini merupakan tingkah laku yang ditunjukkan seorang kepada peneliti terhadap subyek yang akan diteliti.

b. Tahap pengerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari data-data dari subyek utama dengan terjun langsung ke lapangan yang kemudian didukung dengan teman-teman terdekatnya, guru-guru dan orang tuanya. Pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Analisis dan penyajian data

Data yang sudah didapat bari dari subyek utama maupun dari sumber data pendukung lainnya baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

4. Jenis dan sumber data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari langsung dari subjek yang sedang diteliti langsung tanpa adanya perantara, yaitu seorang santri pondok tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah yang berasal dari daerah lain, dan adapun data sekunder adalah data yang didapatkan dari selain sumber data primer, dalam artian data sekunder adalah data yang didapat melalui perantara seperti orangtua, teman atau dari lingkungannya. Adapun data sekunder pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini didapatkan dari orang-orang terdekatnya yaitu orang tua, keluarga, pengasuh yayasan dan teman-teman.

Sumber data penelitian adalah asal dari mana data tersebut didapatkan, dalam penelitian ini sumber data primer didapatkandari subyek langsung seorang santri pondok tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah yang berasal dari daerah lain. Dan untuk sumber data sekunder didapatkandari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua, keluarga, pengasuh yayasan dan teman-teman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menegtahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting).[15]

Adapun teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengambilan data apabila sesuai dengan tujuan

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalannya.

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.[16]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pastisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang ada di dalamnya guna mengetahui secara pasti apa saja yang dikerjakan dan dirasakan oleh objek penelitian.

Adapun observasi partisipasif yang digunakan peneliti adalah *Observasi Pasrtisipatif Pasif*, yakni penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibt aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa objek yang dijadikan sebagai fokus dalam observasi penelitian ini meliputi:

1) *Space;* ruang dalam aspek fisiknya.
2) *Actor;* semua orang yang terlibat dalam situasi sosial.
3) *Activity;* seperangkat kegiatan yng dilakukan oleh objek penelitian.
4) *Object;* benda-benda yang terdapat di tempat tersebut.
5) *Act;* perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.

[16] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Event;* rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian.
7) *Time;* urutan kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.
8) *Feeling;* perasaan dan emosi yang dirasakan oleh objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.[17] Wawancara juga dapat diartikan sebagai tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut dengan *intervieuwer* sedangkan orang yang diwawancara disebut dengan *interviewee.*[18]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[19]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subyek utama yaitu seorang santri putri pondok tahfidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya dan orang tua, keluarga, pengasuh yayasan dan teman-teman.

[17] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.111
[18] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 58
[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alvabeta, 2014), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis.[20] Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti buku harian, laporan berkala, jadwal kegiatan, foto peraturan pemerintah, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Dari proses dokumentasi ini diharapkan mendapatkan kejelasan tentang aktivitas sehari-hari subyek sehingga diharapkan didapatkan alasan subyek memiliki keterampilan *social skill* subyek rendah. Alasan utama penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi terhadap peristiwa tersebut.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalaam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[21]

---

[20] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 124
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, baik hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk di pilah-pilah.
b. Kemudian peneliti melakukan reduksi data terhadap semua data yang sudah tersedia.
c. Hasil dari reduksi data disusun untuk selanjutnya di kategorisasikan, sambil membuat koding.
d. Kemudian melakukan keabsahan data, keabsahan data menggunakan teknik deskriptif kooperatif, yaitu peneliti membandingkan sebelum dilakukannya treatmen dan sesudah dilakukannya treatmen kepada subyek yang di teliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

   Dalam setiap penelitian, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualititatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang di himpun dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama 8 minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan pengamatan.

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

Dengan meningkatkan ketekunana pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati subyek yang sedang diteliti melainkan juga megikuti keseharian subyek tersebut.

c. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartiakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[22] Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data yang sudah di dapat dari penelitian dengan data dari sumber dan metode yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdiri dari beberapa bagian antara lain adalah: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Konsep,

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Penelitian. Adapun metode penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Dan yang terakhir yang dibahas dalam bab ini adalah Sistematika Pembahasan.

2. Bab 2

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang didalamnya membahas kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian teoritik meliputi pengertian bimbingan pribadi sosial, tujuan dan fungsi bimbingan pribadi sosial, asas-asas bimbingan pribadi sosial dan teknik-teknik bimbingan pribadi sosial. Selanjutnya membahas tentang pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT). Bagian ini juga membahas tentang *social skill* yang didalamnya meliputi pengertian *social skill*, mecam-macam *social skill*, faktor-faktor penghambat *social skill* dalam bagian ini juga dibahas tentang bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan *social skill* dari objek. Dan di akhir bab ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab 3

Bab ini berisi tentang penyajian data, yang mana fokus pembahasan pada bab ini adalah deskirpsi umum subyekpenelitian dan deskripsi hasil penelitian. Pada bagian deskripsi penelitian meliputi: deskripsi konselor, deskripsi klien, deksripsi masalah objek, deksripsi lokasi penelitian dan deskripsi tentang hasil penelitian yang isinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang hasil dari bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan *social skill* subyek yang diteliti. Kemudian di deskripsikan pula tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian tetsebut.

4. Bab 4

Bab ini hanya meliputi analisis data yang mana didalamnya menganalisis data dalam meningkatkan *social skill* dari santri putri pondok thafidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, analisis proses bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan *social skill* santri putri pondok tafhidz Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

5. Bab 5

Bab ini berisi penutup yang meliputi antara lain: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi nilai-nilai penting dari keseluruhan hasil penelitian diatas sedangkan saran berisi masukan-masukan yang ditujukan untuk penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id